

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 SD
MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DAN MEDIA
GAMBAR SERI**

¹Wahyu Bagja Sulfemi, ²Hilga Minati

¹STKIP Muhammadiyah Bogor

² SD Negeri Pitara 2 Kota Depok

wahyubagja@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada peserta didik SD Negeri Pitara 2 Kota Depok yang berjumlah 38, terdiri dari 18 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pitara 2 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan media gambar seri. Hasil pembelajaran Prasiklus dengan KKM 75 diperoleh rerata kelas 63,8. Pada Siklus I nilai rerata kelas 70,8, yang tuntas dalam belajar berjumlah 23 atau 60,5 %. Dari data pengamatan sebanyak 25 orang 66%, atau dapat menjawab dengan benar dan yang tidak dapat menjawab dengan benar 13 orang atau 34%. Pada Siklus II hasil nilai rerata kelas adalah 80. Data pengamatan hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 32 orang atau 84% menjawab dengan benar, dan yang tidak dapat menjawab dengan benar ada 6 atau 16%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan motivasi bagi peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Picture and Picture*, Gambar Seri.

Abstract. *This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted on the students of the State Elementary School Pitara 2 Depok City amounting to 38, consisting of 18 men and 20 women. This study aims to improve the learning outcomes of students in grade 3 SD Negeri Pitara 2 by using the model of learning picture and picture and media drawing series. Results of pre-cycle learning with KKM 75 obtained the average class 63.8. In Cycle I the grade average of 70.8, which completed in study amounted to 23 or 60.5%. From observation data as many as 25 people 66%, or can answer correctly and who can not answer correctly 13 people or 34%. In Cycle II the result of grade grade is 80. Observation data of learning result also shows improvement that is as many as 32 people or 84% answer correctly, and who can not answer correctly there is 6 or 16%. Thus learning using Picture and Picture and series image media can improve learning outcomes, liveliness and motivation for learners.*

Keywords: *Learning Outcomes, Picture and Picture, Picture Series*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, ketiaks bermasyarakat, bangsa dan negara. (Akbar, 2017)

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Ngongo & Gafur, 2017). Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Luh & Nulhakim, 2017).

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu

pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai. (Windiyani, *et al.* 2018).

Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik. (Norhayati, 2017)

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendidikan baik bagi perorangan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang resmi di negara kita. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharuskan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Artinya, KKM dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam menyimak. Keterampilan

Wahyu & Hilga

berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) (Solchan, 2011).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengajarkan Bahasa Indonesia menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan interaksi antara peserta didik, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus pada peserta didik kelas 3 di SD Negeri Pitara 2 dengan metode ceramah ternyata belum efektif. Diperoleh data dari 38 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, dan hanya 15 peserta didik yang sudah tuntas atau 39,5 %.

Rerata nilai peserta didik pada pembelajaran prasiklus yaitu 63,8. Peserta didik terlihat masih sulit dalam membuat kalimat. Kesalahan juga masih banyak ditemukan dalam pemilihan kata serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Ketidakberhasilan tersebut disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Hendracipta, *et al.* 2017).

Selama pembelajaran menulis, guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan latihan di papan tulis serta kurang memberikan variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi penyebab rendahnya nilai peserta didik dalam materi menulis kalimat.

B. Metodologi Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut Wardhani IGAK (2016) dan Endah Norhayati (2017) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Iskandar (2009) dan Isman (2013) menyampaikan bahwa PTK dapat membantu seseorang terutama guru dalam mengatasi secara praktis

persoalan yang dihadapi, membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Sukayati (2008) dan Rahmat Fauzi, et al. (2011) menyampaikan bahwa Tujuan PTK adalah 1) Meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran 2) Meningkatkan mutu pendidikan. 3) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah

Subyek Penelitian adalah 38 orang peserta didik dengan 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan di kelas 3 SD Negeri Pitara 2, Kota Depok.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada kegiatan pra Prasiklus menggunakan metode pembelajaran ceramah dan media papan tulis. Kegiatan awal waktu 10 menit dengan melakukan: 1) mengajak peserta didik berdoa, mempersiapkan materi ajar, dan mengabsen. 2) motivasi belajar kepada para peserta didik melalui yel-yel “Tepuk Semangat”. 3) memberikan contoh Bahasa Indonesia tentang materi Huruf Kapital dan Tanda Baca

JPSD Vol. 4 No. 2, September 2018
ISSN 2540-9093
E-ISSN 2503-0558

diikuti tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari. 4) menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) menyampaikan topik yang akan dipelajari 6) Mengaitkan topik dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti dengan Waktu 50 menit dilakukan kegiatan pembelajaran 1) menjelaskan materi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab. 2)

Wahyu & Hilga

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru 3) Beberapa peserta didik maju ke depan untuk mencoba menuliskan kalimat yang disebutkan oleh guru secara lisan 4) Peserta didik mengisi lembar kegiatan individu Kegiatan Akhir dengan waktu 10 menit melakukan 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas (keberanian), 2) menyimpulkan materi pelajaran, 3) Peserta didik mengerjakan evaluasi (kejujuran), 4) Penilaian hasil evaluasi. 5) Pemberian umpan balik, dan 6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan Prasiklus diperoleh jumlah nilai keseluruhan 2425. Dengan rincian nilai tertinggi 100 diraih oleh Alvi Sudirmansyah dan nilai terendah adalah 20 diraih oleh Muhammad Raihan, dan hasil nilai rerata kelas adalah 63,8. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 15 orang atau 39,5 % terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 23 atau 60,5 % terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan.

Dari data diperoleh rentangnya 80 banyaknya kelas interval 6,2,
JPSD Vol. 4 No. 2, September 2018
ISSN 2540-9093
E-ISSN 2503-0558

panjang kelas interval 13,33. Berdasarkan interval dapat dijabarkan sebagai berikut: jumlah peserta didik yang mendapat nilai 90-100 ada 4 peserta didik, nilai 76-89 ada 11, nilai 62-75 ada 2, nilai 48-61 ada 15, nilai 34-47 ada 2, dan nilai 20-33 ada 4 peserta didik.

Hasil pengamatan sebanyak 17 orang dari 38 peserta didik menjawab dengan benar atau 45%, dan yang tidak dapat menjawab dengan benar ada 21 peserta didik atau 55%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu: 1) Metode pembelajaran belum variatif, 2) Media yang digunakan belum menarik 3). Tidak adanya umpan balik yang dilakukan 4) Nilai peserta didik belum KKM 75. 5) Penguasaan pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah. 6) Beberapa peserta didik masih belum fokus dalam pembelajaran terlihat berbincang-bincang dengan temannya. 7) Peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan 8) Peserta didik belum sepenuhnya termotivasi dan konsisten untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Wahyu & Hilga

Setelah dilakukan evaluasi, ternyata pemilihan metode yang kurang tepat menjadi faktor penyebabnya. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti perlu menambahkan metode pembelajaran dan lebih banyak melibatkan dan menarik minat peserta didik.

Setelah hasil Prasiklus hasil belajar peserta didik rendah maka penulis melanjutkan melakukan Perbaikan Pembelajaran Siklus I. Pada siklus ini, digunakan metode diskusi kelompok dan media gambar.

Sesuai dengan metode diskusi kelompok maka pada tahap awal Persiapan dengan melakukan 1) Guru menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema huruf kapital dan tanda baca. 2) Penyusunan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, tanya jawab. 3) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar berupa gambar dan buku dan, 4) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS).

JPSD Vol. 4 No. 2, September 2018
ISSN 2540-9093
E-ISSN 2503-0558

Tahap pelaksanaan dengan waktu 10 menit melakukan hampir sama dengan Prasiklus yaitu 1) mengajak peserta didik berdoa, mempersiapkan materi ajar, dan mengabsen. 2) memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik melalui yel-yel "tepuk semangat". 3) menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti dengan waktu 50 menit melakukan 1) bertanya kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya. 2) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya 3) membentuk kelompok diskusi berjumlah 5-6 orang per kelompok. 4) Guru menyiapkan gambar tentang suatu kejadian sebagai media belajar. 5) Beberapa peserta didik maju ke depan untuk mencoba membuat kalimat sederhana 6) bersama peserta didik membahas hasil diskusi yang telah dikerjakan.

Kegiatan Akhir kurang lebih 10 menit melakukan 1) mengisi lembar evaluasi lalu dikumpulkan. 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas (keberanian). 3) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. 4)

Wahyu & Hilga

Penilaian hasil evaluasi 5) Pemberian umpan balik. memberikan penguatan materi serta motivasi. 6) menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan diskusi kelompok jumlah nilai keseluruhan adalah 2690. Dengan rincian nilai tertinggi 90 diraih oleh Fa'iz Naadhir Prakoso dan nilai terendah adalah 50 diraih oleh Hafizt Putra Heryawan, dan hasil nilai rerata kelas adalah 70,8. Peserta didik yang tuntas dalam belajar berjumlah 23 atau 60,5 % terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 15 orang dari 38 atau 39,5 % terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Dari data tersebut dapat dibuat Interval seperti berikut ini Rentang 40, banyaknya kelas interval 6,2 dibulatkan menjadi 6 buah, Panjang kelas interval 6,67. Berdasarkan data maka interval diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai 85 - 91 ada 7, nilai 78-84 ada 6, nilai 71-77 ada 10, nilai 64-70 ada, nilai 57-63 ada 6, dan nilai 50-56 ada 7.

Hasil pengamatan sebanyak 25 orang dari 38 peserta didik menjawab

dengan benar atau 66%, dan yang tidak dapat menjawab dengan benar ada 13 orang dari 38 peserta didik atau 34%.

Berdasarkan pengamatan dan observasi saat, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah : 1) Peserta didik kurang termotivasi 2) Nilai rerata kelas masih dibawah KKM 75. 3) Kurangnya perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran. 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal. 5) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I, ditemukan kekuatan dan kelemahan. Kekuatan pada pembelajaran ini diperoleh: 1) Pembelajaran lebih efektif dengan metode diskusi. 2) Sudah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. 3) Peserta didik mulai antusias pembelajaran, 4) Pemahaman materi oleh peserta didik lebih baik. Sedangkan kelemahan yang didapat adalah 1) kurang membimbing peserta didik dalam pembelajaran. 2) Peserta didik belum semua terlibat aktif. 3) Belum semua peserta didik mengerti tugasnya. 4) Ruang kelas kurang

Wahyu & Hilga

kondusif karena masih ada peserta didik yang sibuk mengobrol dan bercanda dan, 5) Pembelajaran masih didominasi peserta didik yang aktif saja.

Hasil siklus I yang belum mencapai KKM maka dilakukan Perbaikan Pembelajaran Siklus II. Pada siklus ini, coba menggunakan *picture and picture* dengan media gambar seri.

Pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini, mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya. Gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran. (Suprijono, 2009) dan Sa'adah (2017). Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik aktif dan inovatif (Hamdani, 2011). Selain itu, menurut Fatimah, *et al* (2016) dengan model pembelajaran dapat berpengaruh dalam proses mengajar di Sekolah Dasar

Sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang disampaikan oleh Suprijono (2009: 125), maka dilakukan tahap tahap berikut, tahap persiapan

dilakukan 1) Guru menyusun Rencana Pembelajaran. 2) Penyusunan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *Picture and Picture*. 3) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar berupa buku dan penayangan materi dengan gambar seri melalui LCD. 4) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS).

Pada tahap pelaksanaan yang terdiri dari *Pertama*, kegiatan awal dengan waktu 10 menit dengan melakukan hampir sama dengan siklus 1.

Kedua pelaksanaan kegiatan inti dengan waktu \pm 50 menit dilakukan 1) menjelaskan materi secara singkat tentang 2) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. 3) dibentuk kelompok diskusi berjumlah 5-6 orang per kelompok. 4) menyiapkan gambar seri melalui LCD tentang suatu kejadian sebagai media belajar. 5) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 6) Guru menggunakan metode *Picture and Picture* dengan menampilkan gambar seri suatu kejadian di LCD. 7) Peserta

Wahyu & Hilga

didik diperintahkan untuk mencermati gambar seri tersebut. 8) menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan untuk membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar tersebut dan menuliskannya dengan *Huruf Kapital dan Tanda Baca*. 9) Guru membimbing peserta didik untuk menulis kalimat. 10) Peserta didik mengerjakan lembar kegiatan diskusi. 11) Guru bersama peserta didik membahas latihan yang telah dikerjakan secara berkelompok. 12) Guru memberikan penguatan materi serta motivasi.

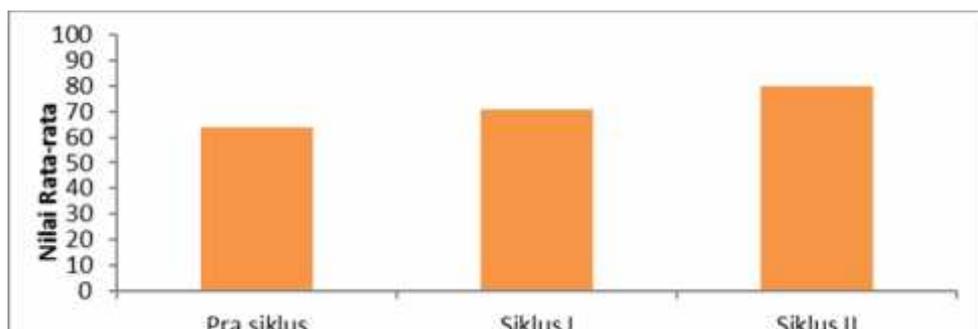
Ketiga, Kegiatan Akhir dengan waktu 10 menit melakukan 1) Peserta didik mengisi lembar evaluasi secara individu lalu dikumpulkan. 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas (keberanian). 3) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. 4) Penilaian hasil evaluasi. 5) Pemberian umpan balik. 6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan ternyata ada perubahan yang sangat berbeda karena peserta didik menjadi aktif, antusias, dan mengerti dengan jelas materi yang dipelajari. Hal ini berpengaruh dari hasil belajar yang meningkat dari siklus

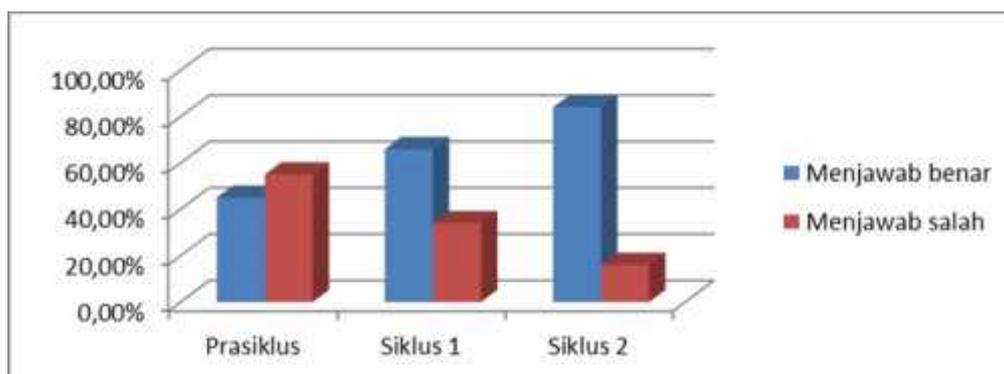
I (rerata 70,8) ke siklus II (naik menjadi rerata 80). Berikut hasil nilai siklus 2 keseluruhan adalah 3040. Dengan rincian nilai tertinggi 100 diraih oleh Audrey Chalista Fahrini dan nilai terendah adalah 20 diraih oleh Dwi Ramadanti, dan hasil nilai rerata kelas adalah 80. Peserta didik yang tuntas dalam belajar berjumlah 30 orang dari 38 atau 79 % terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 8 orang dari 38 atau 21 % terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan.

Dari data diperoleh rentang 50, banyaknya kelas interval dapat 6,2 dibulatkan 6, panjang kelas interval (p) 8,6 dibulatkan menjadi 9. Berikut interval jumlah peserta didik yang mendapat nilai 96-100 ada 4 nilai 86-95 ada 9, nilai 77-85 ada 11, nilai 68-76 ada 6, nilai 59-67 ada 4, dan nilai 50-58 ada 4.

Hasil pengamatan adalah sebanyak sebanyak 32 dari 38 menjawab dengan benar atau 84%, dan yang tidak dapat menjawab dengan benar ada 6 orang dari 38 atau 16%. Berikut hasil Belajar dan pengamatan dari setiap siklus



Grafik 1. Perolehan Nilai Rerata Hasil Belajar Bahasa Indonesia



Grafik 2. Hasil Pengamatan Peserta Didik yang Dapat Menjawab dan Tidak Dapat Menjawab

Tabel 1 Prosentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

NO.	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	15	39,5	23	60,5	30	79
2.	Belum Tuntas	23	60,5	15	39,5	8	21
Nilai Rerata		63.8		70.8		80.0	

Tabel 2. Prosentase Hasil Pengamatan Peserta Didik yang Dapat Menjawab dan Tidak Dapat Menjawab

NO	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Dapat Menjawab	17	45	25	66	32	84
2.	Tidak Dapat Menjawab	21	55	13	34	6	16
Jumlah		38	100	38	100	38	100

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui aktivitas perbaikan yang pada gambar 1 dan 2 serta Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar peserta

didik setiap siklus naik terus pada prasiklus 39,5 %, pada Siklus I naik menjadi 60,5 %, dan pada siklus II menjadi 79 %. Sedangkan nilai rerata Prasiklus 68,8. Siklus I, 70.8 dan pada.

Siklus II naik menjadi 80.0 Hasil pengamatan Peserta didik yang dapat menjawab dari 45% pada Prasiklus, 66% Siklus I, dan naik menjadi 84% pada Siklus II

Penggunaan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri ternyata berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat membantu kesulitan peserta didik dalam proses belajar sehingga meningkatkan pemahaman materi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hamdani, (2011) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu: 1) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa, dan 2) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.

Penggunaan media yang dilakukan sesuai yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2014) dan Yuliana, *et al* (2015) yaitu: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak

semata-mata komunikasi verbal atau ceramah melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga. 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. (Gunadi, K.. 2012) dan (Sediasih. 2017)

Penggunaan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar peserta didik (Widianto dan Subyantoro. 2015) Hal ini juga sesuai yang disampaikan penelitian Prihatiningsih, dan Setyanigtyas (2018) bahwa hasil belajar adaya perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Selanjunya memiliki kempuan kognitif, afektif dan psikomotor. Sulfemi, (2016)

Peserta didik memiliki perubahan perilaku secara keseluruhan. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat

secara terpisah melainkan secara komprehensif. (Riyono, dan Retnoningsih, 2015). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas 3 SDN Pitara 2 Depok. Hasil belajar tersebut merupakan data skor atau angka yang diperoleh melalui lembar evaluasi pada akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Permatasari, 2017).

Penggunaan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik 1) Dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia

sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif. 4) Mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Penelitian ini bukan hanya meningkatkan hasil belajara saja tetapi manfaat yang dapat diraih oleh guru dengan melaksanakan PTK seperti yang Sukayati (2008) dan Bintari *et al* (2013) yaitu 1) Mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman. 2) Pengembangan kurikulum. 3) Peningkatan profesionalisme guru.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dikelas III SDN Pitara 2 Kecamatan Pancoranmas Depok.

Kedua pada pembelajaran prasiklus diperoleh nilai rerata 63,8. tuntas 15 (39,5%) peserta didik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 21 (55%) peserta didik dapat menjawab dengan benar. Pada siklus 1 nilai rerata 70,8.

Peserta didik mencapai ketuntasan sebanyak 23 (60,5%). Sedangkan hasil pengamatan sebanyak 25 (66%) dapat menjawab dengan benar. Pada pembelajaran siklus 2, menggunakan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri. diperoleh rerata kelas 80. Peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 30 (80%) peserta didik. Sedangkan hasil pengamatan yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan guru sebanyak 32 (84%)

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas

hasil belajar terutama keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Refleksi diri dalam perbaikan hendaknya sering dilakukan oleh seorang guru. 2) Penggunaan metode *Picture and Picture* dan media gambar seri dapat menjadi alternatif pembelajaran yang digunakan guru. 3) Hendaknya pendidik melaksanakan PTK untuk memperbaiki pembelajaran. 3) Penelitian, pelatihan, dan seminar hendaknya giat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas guru SD di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6 M Di Sekolah Dasar. *JPSD*. 3 (1), 42-52.
- Anitah, S. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah1, Soewarno, dan Suci. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1 (2). 1-10.
- Fauzi, Rahmat. Dwiastuti, dan Sri Harlita. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*. 3 (3). 79-87.
- Gunadi, K. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Tutor Sebaya Berbantuan Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri Sukasada Tahun Ajaran 2011/2012. *Fakultas Teknik dan Kejuruan Pendidikan Ganesha*, 1 (3). 67-79.
- Hendracipta, Nana., Syachruroji, A., & Hermawilda. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan strategi Ekspositori. *JPSD*, 3 (1), 33-41.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, D., Bintari, H.S. & Lisdiana. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata. *Journal Of Biology Education*. 2, (3), 1-11.
- Isman, 2013. Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (3). 1-13
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Ngongo, Khristoforus Palli dan Abdul Gafur. 2017. Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Badan (BEM) dengan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 4, (1). 101-112.
- Prihatiningsih Eko dan Eunice Widyanti Setyanigtyas. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD*. 4 (1). 1-14.
- Permatasari, Norhayati Endah (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Gambar. *JPSD*. 3 (2). 96-104
- Rianti, Luh & Nulhakim, Lukman. 2017. Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *JPSD*, 3 (1), 64-73.
- Riyono, B., & Retnoningsih, A. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inkuiri Terhadap

- Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *journal of Biology Education*. 4. (2). 15-26.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Solchan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2016 Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*. 5 (2). 52-70
- Sa'adah, Jamilatus. 2017. Metode Pembelajaran "Picture and Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI Semester 2 Kurikulum 2013. *Bahastra*, 37 (1), 45-48.
- Sediasih. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make a Match Pada Mata Pelajaran PKN dikelas V SDN. *Karya Wangi* 2. *JPSD*. 3 (1). 74-81
- Wardani, IGAK. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widianto, Eko. dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *JPBSI*. 4, (1). 86-96
- Windyani, Tustiyana. Novita, Lina dan Permatasari, Anisa. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JPSD* Vol. 4 (1). 1-14.
- Yuliana, Rina, Cahyani, Isah. & Sastromiharjo, Andoyo. 2015. Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*, 1 (2). 98-108.